

Strengthening Pattern of Petanque Shooting Results

Dadang Budi Hermawan
Wawan Eka Setiawan
dadang_budi@unsap.ac.id
wankurnia1606@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan realita yang diperoleh penulis dari lapangan, (1).Sebagian atlet sangat aktif dalam mengejar prestasi setinggi-tingginya dan sebagian besar juga atlet sering mencari sensasi dengan aksi yang sering kali mengundang kontropersi. (2). Dalam prestasi tim Petanque Sumedang mengalami kemunduran dari segi penguasaan teknik dasar yang salah satunya adalah keterampilan *shooting*. Pola penguatan yang digunakan adalah keenam komponen pola penguatan yaitu: 1. Penguatan verbal, 2. Penguatan gestural, 3. Penguatan kegiatan, 4. Penguatan mendekati, 5.Penguatan sentuhan, dan 6. penguatan tanda. Penulis merumuskan masalah yaitu (1). Apakah pola penguatan berkontribusi terhadap hasil *shooting* dalam permainan petanque pada atlet petanque Sumedang? (2). Seberapa besar kontribusi pola penguatan terhadap hasil *shooting* dalam permainan petanque pada atlet petanque Sumedang? Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan 39 sampel yang diteliti dengan instrument yang digunakan untuk pengumpulan data adalah tes *shooting* petanque. Berdasarkan pengolahan data bahwa penerapan pola penguatan memberikan kontribusi berarti (signifikan) terhadap hasil *shooting* dalam permainan petanque pada atlet petanque Sumedang. Besarnya kontribusi tersebut ditunjukkan oleh peningkatan kemampuan psikomotor (*shooting*) sampel setelah diberiperlakukan berupa pola penguatan sebesar 2,95. Sedangkan hasil yang signifikan diperoleh dari hasil ujisignifikansi pada taraf nyata 0,05 dengan derajat kebebasan 38 yaitu $t_{hitung} 8,9393 > t_{tabel} 1,684$.

Kata Kunci: Pola Penguatan, *Shooting* Petanque

ABSTRACT

Based on the reality obtained by the author from the field, (1). Some athletes are very active in pursuing the highest possible achievements and most athletes often seek sensation with actions that often invite controversy. (2). In the achievements of the Petanque Sumedang team, they experienced a setback in terms of mastering basic techniques, one of which was shooting skills. The reinforcement pattern used is the six components of the reinforcement pattern, namely: 1. Verbal reinforcement, 2. Gesture reinforcement, 3. Activity reinforcement, 4. Approaching reinforcement, 5. Touch reinforcement, and 6. Sign reinforcement. The author formulates the problem, namely (1). Does the pattern of reinforcement contribute to the shooting results in the petanque game for the Sumedang petanque athlete? (2). How big is the contribution of the strengthening pattern to the shooting results in the petanque game for the Sumedang petanque athlete? This study uses an experimental method with 39 samples studied with the instrument used for data collection is the shooting petanque test. Based on data processing that the application of the reinforcement pattern contributed significantly (significantly) to the shooting results in the petanque game for the Sumedang petanque athlete. The magnitude of the contribution is shown by the increase in psychomotor ability (*shooting*) of the sample after being treated in the form of a strengthening pattern of 2.95. While significant results were obtained from the results of the significance test at a significant level of 0.05 with 38 degrees of freedom, namely $Tcount 8.9393 > T table 1.684$.

Keywords: Strengthening Pattern, *Shooting* Petanque

1. Introduction

Pemberian penguatan dalam proses latihan bukan hanya harus diterapkan oleh setiap pelatih berdasarkan tugas semata, namun lebih dari itu. Dalam proses latihan pola penguatan dapat menjadi salahsatu aspek yang ikut mensukseskan segala bentuk konsep yang dibuat guna mencapai tujuan latihan. Berdasarkan uraian di atas penulis ingin membuktikan dengan meneliti lebih lanjut tentang peran atau kontribusi pola penguatan dalam pelatihan *shooting* petanque, lalu memastikan seberapa besar kontribusi yang diberikan oleh metode pola penguatan terhadap hasil latihan atlet. Berdasarkan pengamatan penulis dalam kegiatan latihan *shooting* pada atlet petanque Sumedang :

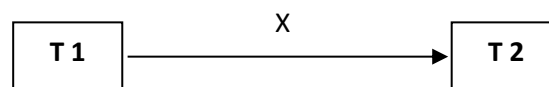
1. Sebagian atlet sangat aktif dalam mengejar prestasi setinggi tingginya dan sebagian besar juga atlet sering mencari sensasi dengan aksi yang sering kali mengundang kontropersi. Dan setelah ditelusuri, akar dari hal tersebut hanyalah bentuk aplikasi siswa tersebut untuk mendapatkan pengakuan dari lingkungan sekitarnya, khususnya di tempat latihan.
2. Dalam prestasi tim petanque Sumedang mengalami kemunduran dari segi penguasaan teknik dasar yang salah satunya adalah keterampilan *shooting* dalam permainan petanque.

Masih ada ditemui beberapa pelatih yang hanya memberikan komentar negatif terhadap tingkah laku atlet yang salah, dan jarang sekali atau tidak pernah memberikan respons positif terhadap tingkah laku atlet yang baik. Padahal, menurut Hamzah (2010: 9) Bahwa “Melalui keterampilan penguatan yang diberikan guru, siswa akan terdorong untuk membangkitkan dan mempertahankan motivasinya dalam

setiap proses pembelajaran”. Menurut Husdarta (2010: 83) ada enam komponen yang diperlukan dalam pemberian penguatan yaitu “1. Penguatan verbal, 2. Penguatan gestural, 3. Penguatan kegiatan, 4. Penguatan mendekati, 5. Penguatan sentuhan, 6. penguatan tanda.” Teknik permainan dalam olahraga petanque memiliki dua teknik lemparan. Teknik pertama yaitu *pointing*. Teknik *pointing* merupakan suatu upaya seseorang atau tim dalam menghantarkan bola untuk mendekati target. Dalam melakukan teknik *pointing* sendiri memiliki dua cara, dengan berdiri dan jongkok. Teknik yang kedua yaitu *shooting*. Teknik *shooting* merupakan suatu upaya yang dilakukan seseorang atau tim dalam menjauhkan bola lawan dari target. Dalam melakukan teknik *shooting* juga dapat dilakukan dengan cara, berdiri dan jongkok.

2. Method

Untuk membuktikan hipotesis yang telah dikemukakan oleh penulis, metode yang digunakan oleh penulis dalam pembuktian tersebut adalah metode eksperimen. Dalam penelitian ini penulis mengadakan suatu percobaan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pola penguatan terhadap hasil belajar keterampilan *shooting* dalam permainan petanque. Desain penelitian yang penulis gunakan, yaitu desain “*pre test – post test design*” yang digambarkan seperti di bawah ini :



Gambar 1. Desain Penelitian
Suherman (2011: 51-53)

Keterangan :

T1 : Test awal yaitu tes *Shooting* Petanque

T2 : Test akhir yaitu tes *Shooting* Petanque

X : Perlakuan atau *treatment*, yaitu *shooting* dalam permainan petanque menggunakan model dan gaya melatih yang dilengkapi oleh pola penguatan

Atlet yang dijadikan sampel untuk diteliti sebanyak 39 siswa serta pada penelitian ini penulis menggunakan alat pengukuran data yang berbentuk tes. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok, Arikunto (2010:193). Tes yang dipilih dan dipergunakan untuk pengesanan adalah tes *shooting* petanque. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian sebanyak 14 kali pertemuan dalam 4 minggu, dengan kata lain penelitian dilaksanakan 3 hari dalam seminggu (Selasa, Kamis, Sabtu).

Tabel 1 Point Pada Hambatan Shooting Petanque

Atelier 1					Atelier 2					Atelier 3					Atelier 4					Atelier 5				
Boule seule					Boule derrière but					Entre deux boules					Sautée					But				
Carreau: 5 p Réussi: 3 p Touché: 1 p Manqué: 0 p					Carreau: 5 p Réussi: 3 p Touché: 1 p Manqué: 0 p					Carreau: 5 p Réussi: 3 p Touché: 1 p Manqué: 0 p					Carreau: 5 p Réussi: 3 p Touché: 1 p Manqué: 0 p					Carreau: 5 p Touché: 3 p Manqué: 0 p				
6m	7m	8m	9m	Tot	6m	7m	8m	9m	Tot	6m	7m	8m	9m	Tot	6m	7m	8m	9m	Tot	6m	7m	8m	9m	Tot

3. Result and Discussion

3.1. Result

Pengolahan data adalah salah satu langkah penting dan mutlak dilaksanakan agar data tersebut memberikan suatu jawaban terhadap hipotesis yang diajukan. Untuk mengolah data yang diperoleh dari hasil tes *shooting* petanque. Data yang diperoleh masih dalam bentuk skor-skor mentah yang masih perlu diolah secara statistik, agar data tersebut mempunyai makna dan berarti. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu perlu dicari nilai rata-rata dan simpangan baku dari sampel. Nilai rata-rata dari setiap tes yaitu tes awal (*pre test*) dan tes akhir (*post test*) hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Nilai Rata-Rata Dan Simpangan Baku Test *Chest Pass*

Kriteria	Jumlah Sampel (N)	Skor Minimum	Skor Maksimum	Mean	Standar Deviasi
Tes awal	39 siswa	10.00	24.00	17.03	3.5
Tes akhir	39 siswa	13.00	30.00	19.95	4.21
Selisih	39 siswa	00	9.00	2.95	2.08

Untuk menguji normalitas data, penulis menggunakan uji lilifors. Hasil pengujian normalitas data tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Hasil Pengujian Normalitas Data

Tes	L_{hitung}	L_{tabel}	Hasil
Tes awal (<i>pre test</i>)	0,0979	0,142	Berdistribusi Normal
Tes akhir (<i>post test</i>)	0,137	0,142	Berdistribusi Normal

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa L_{hitung} test awal dan tes akhir lebih kecil dari L_{tabel} pada tarap nyata 0.05, yang berarti data tersebut berdistribusi normal.

Setelah dilakukan pengolahan seperti yang tertera diatas, maka dapat dilihat bahwa hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 4. Hasil uji signifikansi

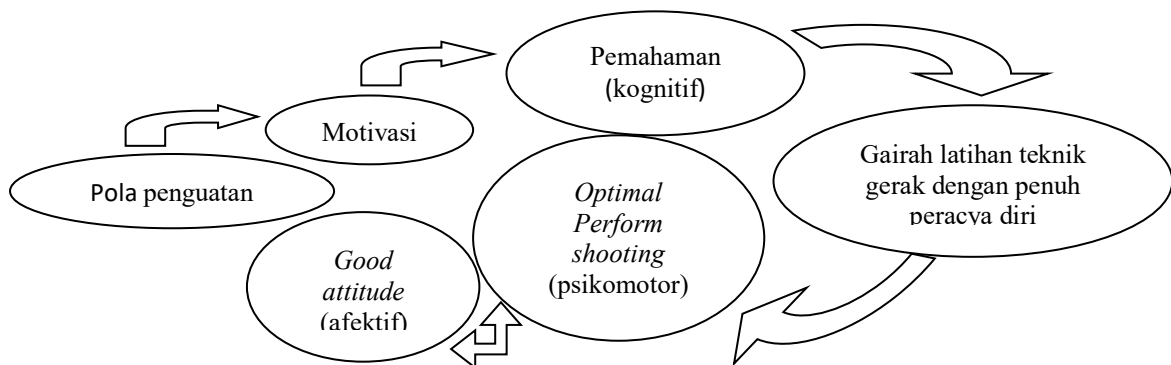
t_{hitung}	t_{tabel}	Hasil
8,9393	1,684	H_1 ditolak dan H_2 diterima

dapat dilihat pada tabel diatas bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan hasilnya Hipotesis (H_2) diterima.

3.2. Discussion

Pola penguatan yang diberikan adalah ke enam komponen pola penguatan yaitu 1. Penguatan Verbal, bentuknya seperti pujian dan dorongan yang diucapkan oleh pelatih. Ucapan tersebut dapat berupa kata-kata seperti bagus, baik, benar, tepat sekali, cantik, indah, rajin sekali, dan lain-lain. 2. Penguatan Gestural (bahasa gerak), Bentuk penguatan gestural dapat dilakukan dengan mimik yang cerah, mengangguk, senyum, acungan jempol, tepuk tangan, memberi salam, menaikan bahu, dan lain-lain. 3. Penguatan kegiatan, pola ini hanya terjadi bila pelatih menggunakan suatu kegiatan, sehingga atlet dapat memilih sebagai suatu hadiah atas penampilan sebelumnya. Dalam memilih kegiatan hendaknya dipilih yang memiliki relevansi dengan tujuan latihan yang diperlukan atlet. 4. Penguatan Mendekati, Perhatian yang ditunjukan pelatih kepada atlet mencerminkan bahwa pelatih tertarik. Biasanya apabila pelatih tertarik dengan apa yang dilakukan atlet, pelatih mendekatinya. Sebagai bentuk penghargaan dari pelatih kepada atlet, maka pelatih akan berada dekat dengan atlet tersebut. Contoh, berdiri disamping atlet yang sedang melakukan *shooting*. 5. Penguatan Sentuhan, penguatan ini merupakan penguatan yang terjadi bila pelatih secara fisik menyentuh atlet. Bentuknya adalah menyentuh bahu, mengusap kepala, dan lain-lain. Kesemua ini ditunjukan sebagai penghargaan penampilan atlet dalam latihan tersebut. 6. Penguatan Tanda, penguatan ini biasanya ditampilkan pelatih sebagai penghargaan atas penampilan atlet yang mengagumkan. Penguatan ini dapat berbentuk tulisan seperti sertifikat atau tanda penghargaan. Atau bisa juga penguatan dengan memberikan suatu tanda misalnya bintang, piala, atau medali.

Saat seorang pelatih memberikan penguatan kepada atlet dengan tepat sasaran dan *continue*, atlet akan merasa diperhatikan dengan spesial, karena rasa tersebutlah atlet menjadi tersemangati dan memiliki motivasi berlatih yang terus meningkat sesuai dengan meningkatnya kadar penguatan yang diterimanya. Dengan motivasi dalam diri atlet tersebut, dengan sendirinya atlet menelaah teknik dasar petanque (*shooting*) sehingga menjadi lebih banyak tahu dan memahami teori dan cara melakukan teknik petanque (*shooting*) dengan benar. Atlet merasa senang dan lebih bergairah dalam latihan, semangat dan lebih aplikatif dari sebelum-sebelumnya. Karena didasari dengan pemahaman teori yang mumpuni, atlet memiliki percaya diri (*self confident*) yang lebih baik dan aktif dalam mengikuti latihan *shooting*. Dengan proses melalui tahapan-tahapan tersebutlah, atlet memiliki kemampuan *shooting (motoric skill)*, serta atlet mampu mencerminkan sikap-sikap yang terkandung di dalamnya (*good attitude*).



Gambar 2. Proses Penerapan Pola Penguatan Terhadap Hasil *shooting* Dalam Permainan Petanque.

4. Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan statistik terhadap data-data yang diperoleh dari penelitian ini maka penulis, penerapan pola penguatan memberikan kontribusi berarti (signifikan) terhadap hasil *Shooting* atlet petanque Sumedang. Besarnya kontribusi tersebut ditunjukkan oleh peningkatan kemampuan psikomotor sampel setelah diberi perlakuan berupa pola penguatan sebesar 2,95. Sedangkan hasil yang signifikan diperoleh dari hasil uji signifikansi pada taraf nyata 0,05 dengan derajat kebebasan 38 yaitu $t_{hitung} 8,9393 > t_{tabel} 1,684$.

Reference

- Arikunto, S (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- B.W. Putman. 2011. *PETANQUE The Greatest Game You Never Heard Of*.
- McGehee, W. (1958). *Are We Using All We Know About Training? Learning Theory and Training*," *Personnel Psychology*.
- Suherman, Ayi. (2011). *Penelitian Pendidikan*. CV. Bintang WarliArtika
- Vernet, Cedrik. 2019. *Olahraga Petanque: Petunjuk Pemain, Memo Wasit, Aturan Internasional*. Jakarta: Kridatama Adara Konsep.
- Yudha M. Saputra & JS. Husdarta. (2010). *Belajar dan pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan*. Dewa Ruchi